Neraca
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE* DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023)

Siti Nabilah [1)], Bambang Soedaryono [2)]
Universitas Trisakti

Correspondence		
Email: nabilahfeb07@gmail.com bambangsoedaryono@trisakti.ac.id	No. Telp: 0881-8171-883	
Submitted 3 Februari 2025	Accepted 9 Februari 2025	Published 10 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penghindaran pajak menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi penerimaan negara. Variabel independen yang diteliti meliputi *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA), sementara variabel dependen adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel 15 perusahaan sektor energi selama 5 tahun (2019–2023). Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memberikan implikasi bagi pemerintah dan perusahaan dalam mengelola strategi perpajakan untuk mencegah praktik penghindaran pajak.
Kata kunci: *Capital Intensity*, *Leverage*, *Return on Assets* (ROA), Penghindaran Pajak, *Effective Tax Rate* (ETR)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Leverage, and Return on Assets (ROA) on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. Tax avoidance is a major concern because it can affect state revenues. The independent variables studied include Capital Intensity, Leverage, and Return on Assets (ROA), while the dependent variable is tax avoidance which is proxied by the Effective Tax Rate (ETR). The study used a quantitative method with a purposive sampling technique, resulting in a sample of 15 energy sector companies for 5 years (2019–2023). Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results showed that Capital Intensity, Leverage, and Return on Assets (ROA) significantly have a positive effect on tax avoidance. This finding provides an impression for the government and companies in managing tax strategies to prevent tax avoidance practices.
Keywords: *Capital Intensity, Leverage, Return on Assets (ROA), Penghindaran Pajak, Effective Tax Rate (ETR)*

Pendahuluan

Setiap orang atau badan yang secara resmi diakui sebagai wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak. Pengeluaran pemerintah dan kegiatan pembangunan nasional sebagian besar didanai oleh pajak. Pajak memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marlinda et al., 2020). Namun, ada wajib pajak, khususnya pelaku usaha, yang berupaya meminimalkan kewajiban pajaknya karena dapat mengurangi pendapatan atau keuntungannya (Kamila, S., Khasanah, U., & Nuryati, T., 2023). Untuk mengurangi beban keuangannya, beberapa perusahaan menggunakan strategi penghindaran pajak, yaitu mencari dan memanfaatkan celah hukum perpajakan untuk membayar pajak lebih rendah secara sah (Mardianti & Ardini, 2020).

Penerimaan negara dari pajak lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan negara dari sumber nonpajak dan hibah, seperti yang ditampilkan pada Kemenkeu.go.id.. Hal ini menunjukkan pentingnya pajak dalam menopang pendapatan negara.

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

Tabel 1 Capaian Penerimaan Negara

Sumber Penerimaan Keuangan	Capaian Penerimaan Negara (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Hasil Penerimaan Pajak	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547.841,10	2.034.552,50	2.118.348,00
Hasil Penerimaan Bukan Pajak	408.994,30	343.814,21	458.493,00	595.594,50	515.800,90
Total Penerimaan	1.955.136,20	1.628.950,53	2.006.334,10	2.630.147,00	2.634.148,90

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan dari sektor perpajakan pada tahun 2019-2023 lebih besar daripada penerimaan bukan pajak. Penerimaan pajak tahun 2019 tercatat 76,48%, 2020 sebesar 63,61%, 2021 sebesar 76,65%, 2022 sebesar 80,04%, dan 2023 sebesar 84,51%. Pemerintah memanfaatkan dana pajak untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2009, adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau organisasi kepada negara berdasarkan Undang-Undang, untuk memenuhi kebutuhan negara dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun karena pajak mengurangi laba, bisnis selalu mencari cara untuk membayar pajak lebih sedikit. Manajer dan pemegang saham mungkin terlibat konflik karena tujuan utama perusahaan adalah memperkaya pemegang saham. Teori keagenan mengemukakan bahwa hubungan ini bisa menimbulkan tindakan penghindaran pajak, dimana manajer, yang lebih tahu tentang perusahaan, dapat melakukan tindakan ini untuk meningkatkan laba mereka (Anthony et al., 2011; Kamila et al., 2023).

Untuk mengurangi pengeluaran keuangan untuk layanan pemerintah, penghindaran pajak merupakan taktik yang sangat masuk akal. Baik pemerintah maupun bisnis bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka; yang pertama untuk memaksimalkan keuntungan dan yang kedua untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Librania et al., 2021). Ada tiga faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak: *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA). *Capital Intensity* menggambarkan rasio investasi perusahaan dalam aset tetap dan berpengaruh pada pajak yang dibayar, karena biaya penyusutan terkait aset tetap mempengaruhi beban pajak (Santosa, 2022). *Leverage*, yang merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan, dapat mengurangi kewajiban pajak karena bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Maria & Tommy dalam Handayani, 2018; Khikmah, 2020). ROA mencerminkan kinerja perusahaan dan berpengaruh pada pajak yang dibayar; semakin tinggi ROA, semakin besar pajak yang dibayar, meskipun perusahaan dapat mengelola pajak melalui penyusutan dan insentif pajak (Apriani & Sunarto, 2022; Bawazier, 2022).

Pada 2019, Kementerian Keuangan mencatatkan peningkatan penerimaan pajak, meskipun sektor manufaktur mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini dipengaruhi oleh percepatan restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Yuniartha, 2019). Selain itu, penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan kerugian sebesar 4,86 miliar dolar AS per tahun, setara dengan Rp68,7 triliun (Sukmana, 2020). Studi ini berbeda dari studi lain yang berfokus pada perusahaan manufaktur, karena studi ini justru meneliti perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Agar terhindar dari pajak, perusahaan berencana menggunakan temuan studi ini untuk menginformasikan kebijakan dan strateginya dalam mengendalikan intensitas modal, *Leverage*, dan laba atas aset.

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

Sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 akan menjadi fokus penelitian ini, yang berupaya mengungkap unsur-unsur yang memengaruhi penghindaran pajak dalam industri ini., dengan fokus pada tiga variabel utama: (1) Untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana *Capital Intensity* atau intensitas modal yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di BEI pada periode 2019–2023. (2) Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh *Leverage* yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan terhadap kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023. (3) Untuk menilai dan memahami hubungan antara *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, terhadap upaya penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di BEI pada periode 2019–2023.

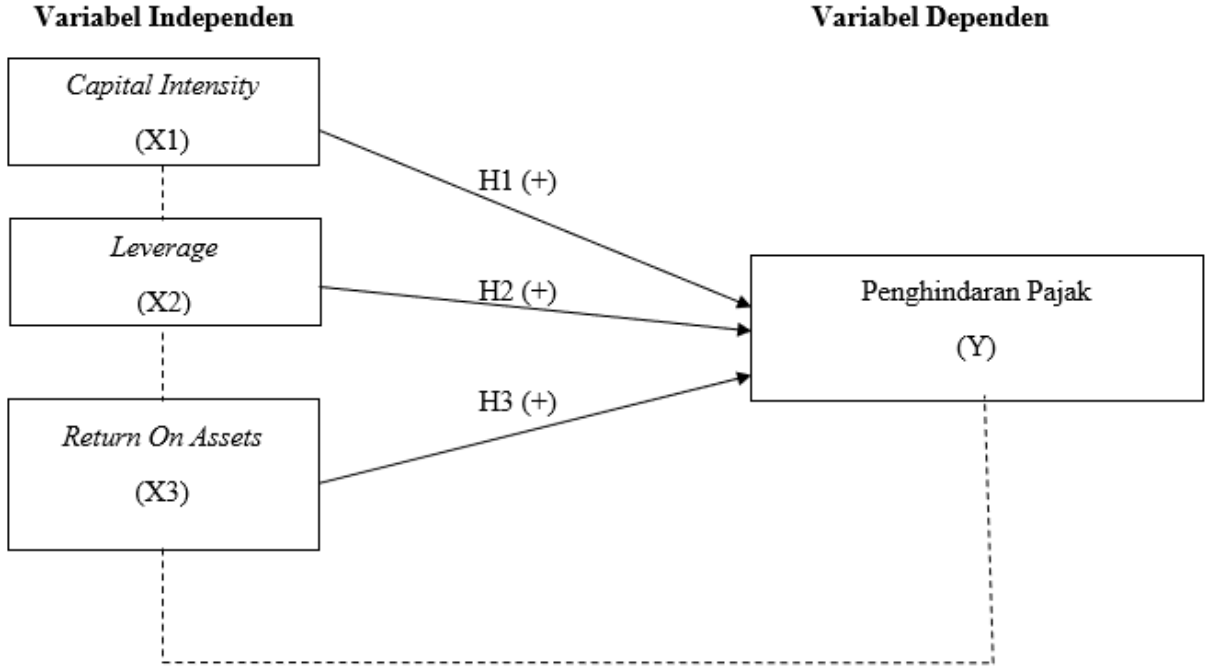

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak.
X1	: *Capital Intensity.*
X2	: *Leverage.*
X3	: *Return on Assets* (ROA).
----------	: Hubungan antara variabel X dan variabel Y secara bersamaan.
⟶	: Hubungan antara variabel X dan variabel Y secara individual.
(+)	: Hubungan antara variabel bersifat positif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity Mengacu pada seberapa besar ketergantungan bisnis pada aset tetapnya. Beban penyusutan aset tetap merupakan alat pengurangan pendapatan pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk menurunkan pembayaran pajaknya. (Dwiyanti & Jati, 2019). Penggunaan penyusutan yang tinggi akan menurunkan laba yang dikenakan pajak, sehingga

mengurangi beban pajak. Semakin banyak aset tetap, semakin besar penyusutan dan potensi pengurangan pajak (Malik et al., 2022). Perbedaan pendapat antara kepentingan manajemen dan pemegang saham menyebabkan manajer menggunakan penyusutan untuk meminimalkan pajak perusahaan, demi meningkatkan kinerja dan kompensasi manajer (Widya et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Nugraha & Mulyani, 2019; Agustina & Hakim, 2021).

H1: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage, yang mengacu pada penggunaan utang, dapat menurunkan pajak yang dibayar melalui beban bunga. Beban bunga yang tinggi mengurangi laba kena pajak, sehingga semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar potensi penghindaran pajak (Fajarwati & Rahmadhanti, 2021). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa meskipun *Leverage* memberikan keuntungan jangka pendek, risiko finansial jangka panjang bisa merugikan pihak terkait. Perusahaan cenderung memperbanyak utang untuk memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak, yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak (Salsabilla & Nurdin, 2023). Penelitian juga mendukung bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Prasetyo & Arif, 2022).

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

ROA mengukur laba bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba dan profitabilitas perusahaan. Namun, dalam teori agensi, manajer tidak selalu fokus pada penggunaan aset yang optimal, yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung berusaha mengurangi pajak untuk meningkatkan laba bersih (Yulianty et al., 2021; Nabilla & Oktaviani, 2023).

H3: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Metode Penelitian

Dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, penelitian ini menilai pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16) berlandaskan pada positivisme dan menyelidiki populasi atau sampel tertentu untuk memvalidasi hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Tingkat penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan faktor-faktor yang meliputi intensitas modal, utang, dan *Return on Assets* (ROA).

Model ETR yang dikemukakan oleh Aprianto dan Dwimulyani (2019) membagi total kewajiban pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan, sehingga menjadi salah satu ukuran penghindaran pajak. *Capital Intensity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva tetapnya. *Capital Intensity* (dihitung dengan membagi total aktiva tetap bersih dengan total aktiva, sebagaimana dikemukakan oleh Jumiriaty dan Firda (2020). Debt-to-Equity Ratio (DER) merupakan ukuran *Leverage* yang mengukur rasio utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019). *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari total aktivanya (Rahmani, 2019).

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Sampel diperoleh dengan strategi purposive sampling, yaitu perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain tercatat di BEI, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, serta memiliki data yang lengkap dan relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020:85).

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan hubungan antar variabel, meliputi uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan penilaian autokorelasi. Ghozali (2018:19) menegaskan bahwa statistik deskriptif berupaya menjelaskan data sampel, sedangkan uji normalitas berupaya memverifikasi bahwa distribusi residual dalam model regresi menganut distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengonfirmasi tidak adanya hubungan di antara variabel independen dalam model regresi, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 yang berfungsi sebagai tanda tidak adanya multikolinearitas (Arianandini & Ramantha, 2018). Uji heteroskedastisitas mendeteksi perbedaan dalam varians residual, sedangkan uji autokorelasi menilai korelasi antara residual periode t dan residual periode sebelumnya (Arianandini & Ramantha, 2018).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta untuk menilai apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2019). Pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menilai dampak simultan faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98) dan uji T untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Uji koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana model memperhitungkan variasi variabel terikat; nilai yang mendekati 1 menunjukkan kinerja model yang unggul (Ghozali, 2018:97).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data tersebut bersumber dari situs web resmi BEI (http://www.idx.co.id) atau dari situs web resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	87
2	Perusahaan Energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan *(annual report)* selama periode 2019-2023 secara berturut-turut.	(42)
3	Perusahaan Energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(25)
4	Perusahaan Energi yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.	(5)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		15
Jumlah sampel dalam penelitian sepanjang periode (5 tahun)		**75**

Sebanyak 15 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan hasil prosedur pemilihan sampel. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Termasuk Dalam Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
2	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
5	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	SMRU	SMR Utama Tbk
9	SURE	Super Energy Tbk
10	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
11	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
12	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
13	AKRA	AKR Corporindo Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	UNIQ	Ulima Nitra Tbk

Sumber: Situs Web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Analisis Data
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	75	-1.18	1.53	-.0472	.40987
Capital Intensity	75	.01	.89	.4380	.22110
Leverage	75	.01	.89	.4380	.22110
Return on Assets	75	-.26	.28	.0293	.09560
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh statistik deskriptif dari sampel penelitian yang meliputi jumlah sampel (N), maksimum, minimum, rata-rata (mean), hingga standar deviasi atas tiap variabel penelitian seperti berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel sejumlah 75 data dari 15 perusahaan selama 5 tahun mulai tahun 2019 – 2023 melalui *Capital Intensity* (CI), Debt Equity Ratio (DER), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen, dan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen.
2. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. Pada tahun 2021, 2022, dan 2023, sementara nilai maksimum sebesar 0.89 yang dimiliki oleh PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. Pada tahun 2019. Nilai minimum menandakan bahwa perusahaan mengalokasikan investasi yang lebih sedikit pada aset tetapnya dibandingkan dengan pesaingnya, sedangkan nilai maksimum menunjukkan investasi yang lebih besar pada aset tetap dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata *Capital Intensity* adalah 0,4380, dengan deviasi standar 0,22110. Rata-rata ini menunjukkan bahwa 43,80% aset perusahaan dialokasikan untuk investasi pada aset tetap. Deviasi standar yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa data tersebut

homogen, yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* menunjukkan jumlah varians yang rendah.

3. Variabel *Leverage* yang diproksikan oleh Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sejumlah 0.01 yang dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. Pada tahun 2019, PT Dwi Guna Laksana Tbk. memiliki nilai maksimum sebesar 0,89. Pada tahun 2023, rata-rata variabel *Leverage* adalah 0,4380, dengan standar deviasi sebesar 0,22110. Rata-rata rasio *Leverage* adalah 0,4380, yang menunjukkan bahwa utang perusahaan merupakan 43,80% dari total modalnya. Rasio *Leverage* di bawah 1 menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil dari ekuitasnya. Standar deviasi melebihi rata-rata, yang menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, yang menandakan adanya dispersi yang cukup besar di sekitar rata-rata.
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sejumlah -0.26 yang dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk, pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sejumlah 0.28 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2022. Rata-rata keseluruhan variabel *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,0293 dengan standar deviasi sebesar 0,09560. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0293 yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 2,93% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen yang berarti *Return on Assets* (ROA) memiliki penyebaran data yang signifikan di sekitar rata-rata.
5. Variabel Penghindaran Pajak yang diproksikan oleh *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai minimum sejumlah -1.18 yang dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk, pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum dari variabel penghindaran pajak sejumlah 1.53 yang dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. Pada tahun 2020, angka minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam penghindaran pajak yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Penghindaran pajak rata-rata adalah -0,0472, dengan deviasi standar 0,40987. Deviasi standar melebihi rata-rata, yang menunjukkan bahwa datanya heterogen, yang menandakan penyebaran penghindaran pajak yang substansial, sebagaimana diwakili oleh ETR, di sekitar rata-rata.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

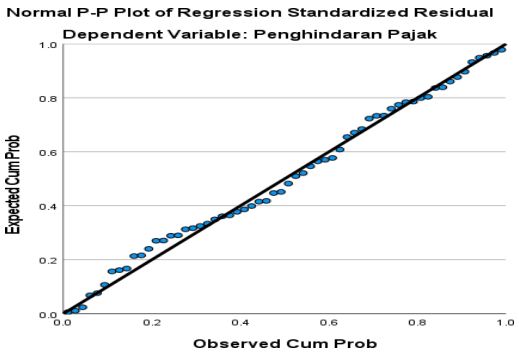

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber: Data Diolah SPSS 27

Gambar 2 mengilustrasikan bahwa titik-titik pada Plot Probabilitas tersebar di sekitar dan sejajar dengan garis diagonal, yang menandakan distribusi data normal. Hasil uji K-S dalam penelitian ini menguatkan temuan ini. Distribusi data dianggap normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05. Demikianlah hasil dari uji K-S.

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.40931317
Most Extreme Differences	Absolute		.148
	Positive		.148
	Negative		-.093
Test Statistic			.148
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.724[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.718
		Upper Bound	.740

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas dengan menggunakan uji K-S menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity	.996	1.004
	Leverage	.995	1.005
	Return On Assets	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel *Capital Intensity, Leverage* dan *Return On Assets* (ROA) seperti berikut :

1. Variabel *Capital Intensity* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0.996 > 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.004 < 10.
2. Variabel *Leverage* yang di proksikan melalui DER tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0.995 > 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.005 < 10.
3. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* 0.998 > 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.002 < 10.

Uji Heteroskedastiditas

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

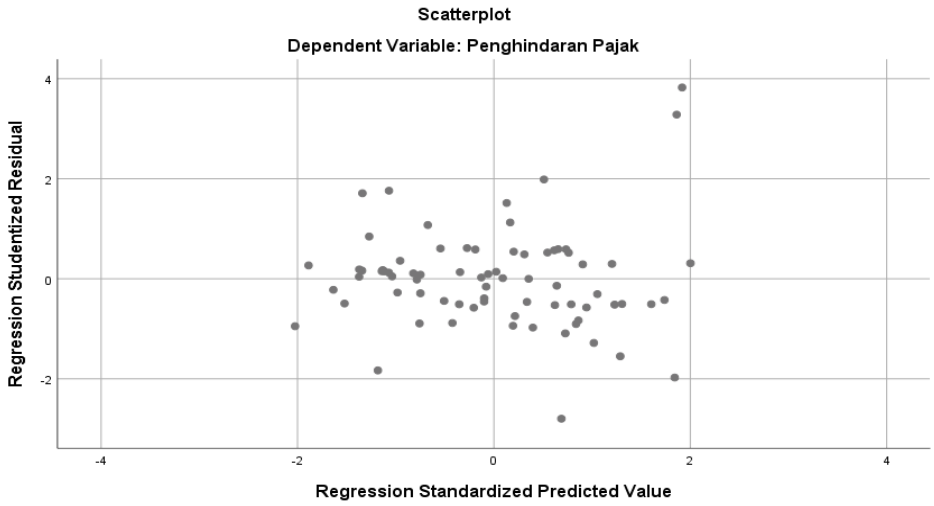

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah SPSS 27

Gambar 3 menggambarkan diagram sebaran di mana titik-titiknya tersebar, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Akibatnya, variabel independen dapat dikarakterisasikan sebagai tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

N	k	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
75	5	1,5432	1,7092	2,2908	2,4568	1,807	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah:

H_0: Tidak ada autokorelasi

H_1: Ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 7 pada signifikansi 5% (*Durbin Watson*), dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai du sebesar 1,7092. Oleh karena nilai dw sebesar 1,807 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7092 dan kurang dari 4-du (4- 1,7092=2,2908) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]								Kesimpulan
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.	Sig. One Tailed	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,789	0,095		8,219	0,002	0,001	
	Capital Intensity	0,825	0,205	0,474	4,542	0,015	0,008	H1 Diterima

	Debt to Equity Ratio	0,623	0,120	0,462	3,716	0,004	0,002	H2 Diterima
	Return on Asset	0,091	0,421	0,081	7,291	0,002	0,001	H3 Diterima
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak								

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji regresi diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Maka persamaannya adalah :

$$\boldsymbol{Y = 0,789 + (0,825)X1 + (0,623)X2 + (0,091)X3 + e}$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak
α = *Intercept* atau konstanta
β = Koefisien regresi
X1 = *Capital Intensity*
X2 = *Debt to Equity Ratio*
X3 = *Return On Asset*
e = error

1. Konstanta = 0,789, artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Penghindaran Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,789.
2. *Capital Intensity* = 0,825. Artinya Jika Variabel *Capital Intensity* Mengalami Kenaikan Sebesar 1 Satuan Sedangkan Variabel Lain Dianggap Konstan, Maka Variabel Penghindaran Pajak Akan Mengalami Peningkatan Sebesar 0,825.
3. *Debt to Equity Ratio* = 0,623. Artinya Jika Variabel *Debt to Equity Ratio* Mengalami Kenaikan Sebesar 1 Satuan Sedangkan Variabel Lain Dianggap Konstan, Maka Variabel Penghindaran Pajak Akan Mengalami Peningkatan Sebesar 0,623.
4. *Return on Asset* = 0,091. Artinya Jika *Return on Asset* Mengalami Kenaikan Sebesar 1 Satuan Sedangkan Variabel Lain Dianggap Konstan, Maka Variabel Penghindaran Pajak Akan Mengalami Peningkatan Sebesar 0,091.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,421	4	0,721	12,851	.000[b]
	Residual	12.398	70	0,121		
	Total	14.819	74			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), *Return On Asset*, *Capital Intensity*, *Debt to Equity Ratio*						

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (α=0,05). Nilai F yang dihitung adalah 12,851, melebihi nilai kritis F sebesar 2,77. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa, pada tingkat keyakinan 95%, semua faktor secara kolektif memberikan pengaruh yang substansial terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Tabel 10.Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.	Sig. One Tailed	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,789	0,095		8,219	0,002	0,001	
	Capital Intensity	0,825	0,205	0,474	4,542	0,015	0,008	H1 Diterima
	Debt to Equity Ratio	0,623	0,120	0,462	3,716	0,004	0,002	H2 Diterima
	Return on Asset	0,091	0,421	0,081	7,291	0,002	0,001	H3 Diterima
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak								

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		0,789	8,219	0,002	0,001	
*Capital Intensity*_Y	(+)	0,825	4,542	0,015	0,008	H1 Diterima
Debt to Equity Ratio_Y	(+)	0,623	3,716	0,004	0,002	H2 Diterima
*Return on Asset*_Y	(+)	0,091	7,291	0,002	0,001	H3 Diterima

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil sebagai berikut :

H1 : *Capital Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t dari model regresi *Capital Intensity* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05), dan nilai beta tidak terstandarisasi sebesar 0,825, yang menunjukkan arah positif, dengan T hitung melebihi T Tabel (4.542 > 2.003). Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap Penghindaran Pajak sampai batas tertentu.

H2 : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t untuk model regresi *Leverage* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) dan nilai beta tak terstandarisasi sebesar 0,623, menunjukkan tren positif, dengan T hitung melebihi T Tabel (3.716 > 2.003). Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) memiliki

pengaruh parsial positif terhadap Penghindaran Pajak.

H3 : *Return on Asset* Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t dari model regresi variabel Return on Asset menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) dan nilai beta tak terstandar sebesar 0,091 yang menunjukkan arah positif dengan T hitung yang melebihi T Tabel (7,291 > 2,003). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592[a]	0,462	0,374	0,25562	1,807
a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, ROA, CI, DER					
b. Dependent Variable: ETR (Penghindaran Pajak)					

Sumber: Data Diolah SPSS 27

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dalam tabel 11 bisa diketahui nilai *Adjusted R Square* 0,374, ataupun 37,4%. Angka itu membuktikan besarnya pengaruh variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak secara penggabungan, sementara sisa 62,6% diberikan pengaruh oleh faktor variabel bebas lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Capital Intensity* dan Penghindaran pajak sejalan dengan kesimpulan penelitian Sinaga dan Malau (2021). Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi sering kali melakukan strategi penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fungsi aset tetap pada perusahaan yang padat modal, yang dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk meminimalkan pendapatan kena pajak. Peningkatan penyusutan aset tetap akan menurunkan laba kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak, meskipun profitabilitas perusahaan tetap tinggi.

Capital Intensity menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, dan semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula penyusutan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan *Capital Intensity* yang tinggi biasanya memiliki akses lebih besar terhadap pengetahuan dan sumber daya untuk mengelola peraturan pajak, sehingga lebih mudah dalam menerapkan strategi penghindaran pajak yang lebih efektif. Teori *stakeholder* juga mendukung pandangan bahwa keputusan terkait *Capital Intensity* dan penghindaran pajak dipengaruhi oleh ekspektasi berbagai kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021). Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak. *Leverage* yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak dengan memanfaatkan beban bunga utang yang dapat

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

dikurangkan sebagai biaya operasional. Bunga utang yang dibayarkan dapat mengurangi laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya menurunkan kewajiban pajak. Perusahaan dengan DER tinggi sering kali menggunakan utang untuk memaksimalkan penghematan pajak, dengan memanfaatkan pelindung pajak bunga (interest tax shield).

Selain itu, perusahaan dengan *Leverage* tinggi juga memiliki kemampuan untuk mengakses pembiayaan dengan tingkat bunga yang lebih rendah, yang semakin meningkatkan potensi penghindaran pajak. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak dipengaruhi oleh tujuan internal perusahaan, seperti pengurangan pajak dan peningkatan profitabilitas, serta ekspektasi pihak eksternal seperti pemegang saham dan regulator.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang diperkuat oleh hasil penelitian Hidayat dan Maulidiyah (2020). *Return on Assets* (ROA) menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimilikinya; ROA yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan sering kali lebih terlibat dalam penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang meningkat seiring dengan peningkatan laba mereka. Perusahaan yang menunjukkan ROA yang tinggi sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan strategi pajak yang rumit dan tegas, termasuk pemanfaatan insentif pajak atau metodologi penetapan harga transfer.

Selain itu, penghindaran pajak membantu perusahaan mempertahankan margin keuntungan yang stabil dan memenuhi harapan pemegang saham. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh interaksi dengan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat.

Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) pada seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Kriteria perusahaan yang diambil sebagai sampel yang didapat berjumlah 75 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS 27 sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
b. *Leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
c. *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Referensi

Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 425-437).

Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(2), 326-333.

Bawazier, M. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, *10*(01), 33-40.

Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *7*(2).

Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, *10*(1).

Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 5(2), 69-76.

Kamila, S., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Corporate Social responsibility, *Capital Intensity*, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, *2*(3), 286-290.

Khikmah, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. 16, 40–57.

Librania, L., Firnanti, F., & Supriatna, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, *1*(3), 185-194.

Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *9*(4).

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *4*(1), 39-47.

Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Firm Size, Return On Asset Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *11*(1), 677-684.

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *Leverage* sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *Capital Intensity*, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *6*(2), 301-324.

Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). The effect of *Leverage*, earning management, *Capital Intensity*, and inventory intensity on tax aggressiveness of manufacturing companies in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(7), 501-508.

Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 375-390.

Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 23(2), 407-421.

3025-1192
(2025), 3 (5): 337–351

Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, *Leverage* Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *9*(1), 151-174.

Santosa, J. E. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, Kodeuniversitas041060# Universitas Buddhi Dharma).

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(2), 311-322.

Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Prusahaan Properti dan Perumahan. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 3.

Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. KOMPAS.Com. https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126 /ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak.

Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., Amrie Firmansyah, S. E., & MM, M. A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di indonesia: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, *Leverage*. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, *5*(1).